

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek, Dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Tutor dan peserta didik di Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) Asha Aruna College (AAC) Pagesangan Surabaya. Peneliti memilih informan yang sesuai dengan fokus data penelitian dan sumber data penelitian. Karena subyek ini sebagai bahan penelitian sangat menarik dan memiliki karakter yang berbeda dengan subyek lain dan dapat memperoleh data secara langsung dari sumber asli tanpa melalui media perantara.

Adapun informan yang menjadi subyek penelitian ini yang pertama para tutor dan peserta didik yang mau untuk di wawancarai. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui secara langsung proses belajar mengajar yang di lakukan di LBB AAC Pagesangan Surabaya. Peneliti juga tidak pernah menilai salah atau benar apa yang telah di lakukan oleh pengajar.

Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan wawancara secara terpisah dari informan lainnya. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa jika antara informan saling berbarengan saat wawancara, di khawatirkan jawaban antara informan yang satu dengan informan yang lain akan sama. Jarak yang terpisah ini memungkinkan bagi para informan lebih terbuka dan bebas.

Semua wawancara yang dilakukan peneliti dengan menulis dan pedoman wawancara serta meminta persetujuan untuk mau di wawancarai.

Langkah awal sebelum melakukan wawancara terhadap para tutor adalah mencari data / informasi kepada kepala lembaga mengenai berapa jumlah tutor dan berapa jumlah peserta didik. Peneliti mencoba menganalisis tentang proses komunikasi berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara dengan beberapa informan, baik dari tutor maupun peserta didik untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi yang terjadi di LBB AAC Pagesangan Surabaya.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti tidak menggunakan seluruh tutor atau peserta didik untuk dijadikan sebagai informan. Karena tidak semua tutor atau peserta didik mengetahui informasi yang diinginkan peneliti. Peneliti menggunakan cara *key person* yaitu mencari informasi melalui orang yang dianggap lebih mengetahui informasi, seperti kepala lembaga. Setelah memilihnya, kepala lembaga akan menunjuk orang lain yang juga banyak mengetahui informasi apa yang diinginkan peneliti.⁴⁴

Dalam penelitian ini ada pertimbangan bagi peneliti untuk memilih seorang informan yang sudah bergabung di LBB AAC Pagesangan Surabaya minimal 1 tahun. Jika kurang dari itu dikhawatirkan kurang mengenal karakter peserta didik dan tidak begitu faham akan sejarah LBB AAC tersebut.

Informan yang dijadikan subjek penelitian dan yang dapat membantu peneliti dalam mengadakan penelitian di LBB AAC Pagesangan Surabaya, yaitu:

⁴⁴ Burhan Bungin, penelitian Kualitatif, (Jakarta: Kencana, 2010) hal 77

a. Profil Informan Tutor

1) Kepala Lembaga / pimpinan⁴⁵

Nidya Eka, S.Pd.i. yang biasa disapa mbak Eka adalah menjabat sebagai kepala lembaga atau pimpinan, selain itu beliau juga pemilik lembaga bimbingan belajar. Beliau putra pertama dari empat bersaudara. dari pasangan bapak Sumari dan ibu Samilah. Perempuan kelahiran 1990 ini menikah pada tanggal 28 Februari 2014 dengan Faris Zanuar Arifin dan saat peneliti melakukan wawancara, mbak Eka dalam kondisi mengandung usia janin kurang lebih 3 bulan.

Tahun 2002 beliau lulus Madrasah Ibtidaiyah di MI Darussalam Pagesangan. Lulus SMP pada tahun 2005. kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Jabal Noer pada tahun 2006 disitu beliau juga menjadi santri di pondok pesantren Jabal Noer selama 3 tahun. Melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Sunan Ampel Surabaya mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Lulus perguruan tinggi pada tahun 2012.

Sejak duduk di bangku SMA beliau sudah gemar mengajar adik-adiknya belajar. Beliau sangat cekatan dalam mengajar serta celoteh lucu yang sering di lontarkan membuat anak tetangga

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ibu Eka saat berada di kantor LBB AAC Pagesangan , 27 Mei 2014 pukul 18.30 WIB

senang dengan mbak Eka, saat itu anak tetangga yang bertempat tinggal di depan rumahnya meminta tolong untuk mencari tau jawaban dari PR (Pekerjaan Rumah) yang diberikan guru di sekolahnya. Saat di jelaskan anak tersebut senang dengan cara penyampaian informasi yang di berikan. Orang tua anak tersebut memutuskan meminta mbak Eka untuk mengajarnya setiap selesai sholat maghrib. Lambat laut anak-anak tetangga yang lain berjumlah 5 anak meminta di les kan di mbak Eka. Dan hingga kini anak didiknya sudah mencapai 58 anak.

2) Umi Shahifah Al-Maghribi, SE.⁴⁶

Umi Shahifah Al-Maghribi, SE. yang biasa disapa Mbak Umi, adalah wakil pimpinan dari LBB AAC Pagesangan Surabaya. Beliau adalah sosok tutor yang disegani peserta didik, karena cara mendidiknya yang tegas dan disiplin membuat banyak peserta didik yang *nurut* saat diperintah mengerjakan soal atau mendengarkan saat beliau menyampaikan materi. Namun sesekali tutor Umi biasa bercanda dengan peserta didiknya. Hal ini dilakukan, menurut mbak Umi, bukan berarti beliau memiliki karakter yang berubah-ubah namun karena tidak selama sikap tegas selalu di tunjukkan karena itu bisa membuat peserta didik bosan dan takut terhadapnya.

⁴⁶ Hasil wawancara denan tutor Umi saat setelah mengajar, 28 Mei 2014 pukul 21:20

3) Liana Nur Sa'adah⁴⁷

Teh Liana (panggilan kakak dari Tasikmalaya) yang memiliki nama panjang Liana Nur Sa'adah merupakan sosok yang disenangi peserta didik di LBB AAC Pagesangan Surabaya. Suara lembut, Mimik muka yang selalu terlihat ceria, dan sabar dalam mengajar peserta didiknya itu sudah menjadi ciri khasnya.

Tutor yang pernah tinggal di desa Krian Sidoarjo ini mempunyai hobi membaca dan mengajar. Setiap kegiatan belajar mengajar tutor Liana selalu memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didiknya. Terutama motivasi terhadap peserta didik kelas 6 SD/MI (Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah) karena mereka akan mengikuti ujian sekolah. Tutor yang biasa disapa Mbak teteh ini mempunyai keinginan agar para peserta didiknya mampu dalam melewati Ujian Nasional dan mampu masuk ke sekolah favorit yang mereka inginkan pada jenjang SMP.

4) Febby Dwi Indah Prasetya⁴⁸

Mbak Tyas ! , nama itu yang sering digunakan para peserta didik untuk memanggilnya, Mbak Tyas yang memiliki nama panjang Febby Dwi Indah Prasetya.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan tutor Liana sebelum mengajar, 19 Mei 2014 pukul 17:45 WIB

⁴⁸ Hasil wawancara dengan tutor Tyas disela sela mengajarnya, 30 Mei 2014 pukul 18:00 - selesai

Perempuan yang saat ini menempuh pendidikan S1 di Universitas Sunan Giri (UNSURI) Waru Sidoarjo. Merupakan sosok guru yang memiliki suara *melengkin*, sesekali terlihat manja meski begitu peserta didiknya sangat penurut terhadapnya, karena cara mengajar yang sering memanfaatkan poin untuk menarik perhatian peserta didik agar selalu memperhatikannya.

5) Venny Damayanti

Venny Damayanti yang biasa di panggil Venny merupakan tutor yang mengajar di kelas TK dan kelas 1 SD / MI. Venny salah satu tutor yang sudah hampir mengajar 2 tahun lebih ini memiliki wajah ceria dan cara mengajar yang cocok untuk kelas anak kecil sehingga di tempatkan di kelas paling kecil.

Tutor yang memiliki hobi menggambar dan membaca cerita anak-anak. Sering kali mengajak peserta didiknya menggambar. Terkadang pula tutor Venny membuat cerita sebelum mengakhiri kegiatan belajarnya.

b. Profil Informan Peserta didik⁴⁹

1) Wanda

Siswa kelas 6 SD ini merupakan peserta didik yang memiliki semangat belajar tinggi. Rasa penasaran akan jawaban

⁴⁹ Hasil wawancara dengan saat kegiatan belajar berlangsung pukul 18:00 - selesai

yang belum dia temukan dalam setiap soal pelajaran, dia terus berusaha mencari dan bertanya pada tutor Liana.

Semangat belajar, ekspresi ceria yang selalu mengikutinya dan suka bagi-bagi jajan terutama krupuk membuat para tutor senang dengannya, meskipun dalam sekelasnya dia perempuan sendiri. Tapi tidak memiliki rasa malu atau minder. Pelajaran paling disukainya yaitu matematika.

Wanda belajar di LBB AAC sejak kelas 4 SD dan paling gemar dengan pelajaran matematika saat itu LBB belum memiliki nama resmi. Kenyamanan terhadap para tutor membuat dia tetap belajar di LBB AAC Pagesangan Surabaya hingga saat ini.

2) Nadin

Peserta didik kelas 1 SD di MI Darussalam Pagesangaan. Pemilik tubuh mungil dengan kulit hitam tapi manis ini selalu belajar dengan serius bila diperintah tutor untuk mengerjakan soal, meskipun sesekali Nadin membuat gaduh di kelas. Namun bila sudah diberi soal atau disuruh untuk menjawab selalu di laksanakan.

Nadin sudah sejak TK besar ia belajar di LBB AAC. Rumah yang tak jauh dari lokasi LBB AAC membuat dia sering datang lebih awal dari jam masuk.

3) Abidah

Murid kelas 3 MI Darussalam Pagesagan. Abidah adalah salah satu peserta didik yang belajar di LBB AAC Pagesangan Surabaya. Peserta didik yang selalu datang lebih awal dari jam masuk belajar. Pemilik rambut keriting ini senang dengan mata pelajaran IPA, IPS dan PKN. Abidah belajar di LBB sejak masih duduk di bangku kelas 2. Alasan masuk di LBB AAC karena nilai rapotnya yang turun membuat ibunya gelisah. Sehingga ibunya memilih di LBB AAC Pagesangan Surabaya selain dekat dengan rumah biaya juga terjangkau.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah bidang yang terkait dengan keilmuan peneliti yaitu Ilmu Komunikasi dengan fokus proses komunikasi antarpribadi serta instruksional yang dilakukan oleh para tutor terhadap peserta didik selama berada di dalam kelas secara langsung saat pelajaran berlangsung.

Hal ini disinyalir karena peneliti mempunyai keingintahuan untuk hubungan komunikasi yang terjadi antara peserta didik dengan tutor yang bertemu secara langsung. Dalam proses komunikasi yang berlangsung, seorang tutor akan menjadi komunikator dan peserta didik menjadi komunikan.

3. Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya LBB AAC⁵⁰

Lembaga Bimbingan Belajar Asha Aruna College (LBB AAC) Pagesangan merupakan suatu lembaga yang berdiri di sebuah kota besar di Jawa Timur yakni Surabaya. Tepat di Jl. Pagesangan Gg. III A No. 55 RT.4 RW.3 Jambangan Surabaya.

Di desa inilah LBB AAC Pagesangan Surabaya berdiri. Dahulu nama AAC belum ada. Rumah yang berukuran kurang lebih 15m x 5m ini menjadi tempat untuk belajar peserta didik yang mayoritas anak desa Pagesangan. Awalnya mbak Eka yang memiliki keinginan memiliki lembaga pendidikan sendiri. Beliau mengajar anak tetangga yang di dekat rumahnya. Saat itu hanya berjumlah 5 orang anak, lama kelamaan anak yang belajar di LBB AAC Pagesangan Surabaya ini semakin bertambah, karena semakin banyak peserta didik, mbak Eka meminta bantuan adiknya Putri untuk ikut mengajar.

Saat itu hanya beralaskan tikar dan meja lipat untuk belajar yang dibawah sendiri oleh peserta didik. Karena menunjukkan kemajuan pada peserta didik dalam belajar, semakin bertambah jumlah peserta didik yang belajar di rumah itu. Karena bertambahnya peserta didik Mbak Eka meminta bantuan Tyas dan Mbak Umi untuk ikut mengajar.⁵¹

⁵⁰ Data Hasil dari Arsip-arsip lembaga

⁵¹ Hasil wawancara dengan tutor Umi 5 Juni 2014 pukul 21:00 WIB

Ketika itu ada tawaran lomba di Carrefour dengan syarat yang mendaftarkan atas nama lembaga. Dari situ mbak Eka meminta bantuan tutor Umi untuk membuat nama lembaga.

Setelah mencari-cari dari berbagai kamus besar bahasa Indonesia, bahasa Inggris hingga mencari arti kata dari internet ditemukannya kata Asha Aruna yang di ambil dari bahasa sansekerta yang memiliki arti harapan mentari. Sehingga LBB AAC Pagesangan Surabaya sudah diresmikan kurang lebih 2 tahun ini.

Hingga saat ini LBB itu di kenal dengan nama Lembaga Bimbingan Belajar Asha Aruna College. Dan saat ini sudah mencapai 58 peserta didik dan tenaga pendidik sebanyak 9 tutor.

b. Target Lembaga

Target merupakan suatu sasaran atau batas ketentuan yang telah ditetapkan untuk dicapai oleh suatu lembaga.

Adapun target dari Lembaga Bimbingan Belajar Asha Aruna College adalah⁵²:

- 1) Memiliki prestasi diatas standart kelulusan
- 2) Mampu menghafal separuh juz amma
- 3) Menguasai level dasar bahasa inggris dengan 500 kosakata
- 4) Menguasai tehnik berhitung cepat
- 5) Mampu memimpin doa dengan baik

⁵² Dokumen LBB AAC Pagesangan

c. Visi dan Misi

Di dalam sebuah lembaga pasti memiliki visi dan misi. Karena visi dan misi sebagai identitas dan suatu kebanggaan yang menunjukkan kemana arah lembaga tersebut menuju. Output seperti apa yang diharapkan. Dan proses bagaimana yang dijalankan.

Adapun visi dan misi dari Lembaga Bimbingan Belajar Asha Aruna College adalah:

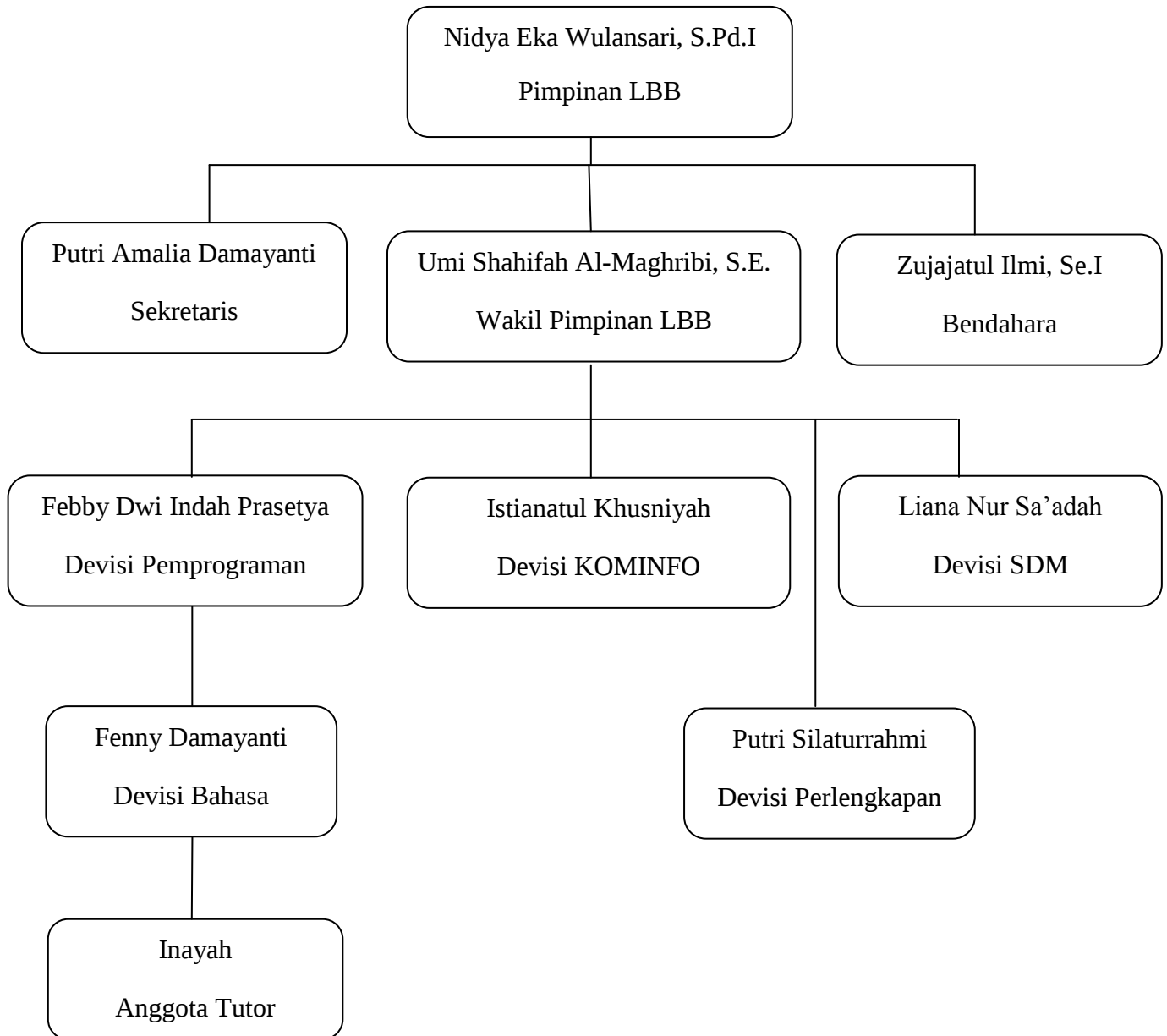
Visi:

“ Menjadi Lembaga Bimbingan Belajar Dengan Kelulusan Siswa Yang Berakhlakul Karimah, Berintelegenssi, Dan Ceria ”

Misi:

- *Membina Siswa mencintai al-qur'an dan mengamalkan akhlakul karimah*
- *Mendidik dan mempersiapkan siswa yang berintelegenssi*
- *Menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan*

d. Struktur Organisasi



Bagan 1.2 : Struktur organisasi LBB AAC Pagesangan Surabaya

e. Data Tutor⁵³

1. Nidya Eka Wulansari, S. Pd.i

Selain memiliki LBB AAC beliau juga bekerja di SD Kyai Ibrahim Siwalankerto. Usianya saat ini 24 tahun. Cita-cita yang dimiliki ingin menjadi pengajar yang berkah dan memiliki lembaga belajar yang mampu membuat anak-anak bangsa menjadi lebih cerdas, dan berakhlakul karimah.

2. Umi Shahifah Almaghribi, SE

Kerja di Bahtera eka samudra. Usianya tidak jauh berbeda dengan Mbak Eka yakni 24 tahun. Cita-citanya ingin menjadi guru. kegemarannya membaca dan mengajar. Alasan masuk di LBB AAC PAgesangan Surabaya untuk menyalurkan hobi mengajarnya.

*“Sehingga saya mengetahui klo bakat saya adalah mengajar”*⁵⁴

3. Zujajatul Ilmi. SI, E.

Sekarang menempuh S2 di UIN Sunan Ampel Surabaya mengambil Prodi Magister Ekonomi Syariah. Cita-cita beliau ingin menjadi dosen ekomoni. kebiasaan yang sering dilakukan yakni suka membaca buku-buku cerita baik novel atau komik serta buku pengetahuan dan mengajar. Mbak Ilmi masuk di LBB AAC Pagesangan Surabaya atas undangan Mbak Eka yang saat itu kekurangan tutor dan membutuhkan seorang administrasi keuangan.

⁵³ Hasil wawancara dari masing-masing tutor 27 Mei – 10 Juni 2014

⁵⁴ Hasil wawancara dengan tutor Umi, 2 Mei 2014

4. Liana Nur Sa'adah

Kuliah di UIN Sunan Ampel Surabaya semester 8 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain mengajar di LBB beliau juga mengajar di SMA Al-Islam Krian sebagai guru ekstrakurikuler bahasa Arab.

Perempuan kelahiran Februari ini memiliki kebiasaan membaca berbagai macam buku, selain itu juga suka mendengarkan musik dan mengajar. Tutor Liana juga memiliki cita-cita ingin mempunyai lembaga pendidikan.

5. Veni Damayanti

Kuliah di UIN Sunan Ampel Surabaya semester 6 jurusan Kependidikan Islam. Selain mengajar di LBB AAC Pagesangan Surabaya tutor Veni juga mengajar di Taman Pendidikan Qiroati (TPQ) Nurul Hidayah di Pagesangan yang likasnya tak jauh dari LBB AAC Pagesangan Surabaya dan SD Kyai Ibrahim Siwalankerto.

6. Istianatul Khusniyah

Kuliah di UIN Sunan Ampel Surabaya semester 6 jurusan pendidikan Bahasa Inggris. Perempuan yang selalu serius dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah ini selain mengajar di LBB AAC Pagesangan Surabaya beliau juga mengajar di TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya dan SD Kyai Ibrahim Siwalankerto sama seperti dengan tutor Veni.

7. Febby Dwi Indah Prasetya

Kuliah di UNSURI semester 4 jurusan ekonomi syariah. Selain mengajar di LBB AAC Pagesangan Surabaya beliau juga mengajar di TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya dan SD Kyai Ibrahim Siwalankerto.

8. Putri Amaliyah Damayanti

Tutor Putri saat ini kuliah di Universitas Widya Kartika Surabaya semester 4. Selain mengajar di LBB AAC Pagesangan Surabaya beliau juga mengajar di TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya. Beliau adalah adik kandung dari Pimpinan Lembaga Bimbingan Belajar yakni Mbak Eka. Perempuan yang menguasai 3 bahasa ini juga mengajar di TPQ Nurul Hidayah Pagesangan Surabaya.

f. Data Peserta Didik

Jumlah seluruh peserta didik yang belajar di Lembaga Bimbingan Belajar Asha Aruna College Pagesangan Surabaya⁵⁵ adalah:

Tabel 1.4 : data peserta didik LBB AAC Pagesangan Surabaya

Kelas : TK /PAUD			
No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1.	Tita	Perempuan	5 Tahun

⁵⁵ Data peserta didik di dapat dari data-data arsip LBB AAC Pagesangan

2.	Alan	Laki-laki	3 ½ Tahun
3.	Netta	Perempuan	5 Tahun
4.	Ariska	Perempuan	5 Tahun
5.	Fadil	Laki-laki	5 Tahun
6.	Caca	Perempuan	5 Tahun
7.	Aulia	Perempuan	6 Tahun
Kelas : 1 SD			
1.	Nadin	Perempuan	7 Tahun
2.	Cindy	Perempuan	7 Tahun
3.	Naila	Perempuan	7 Tahun
4.	Aldo	Laki-laki	7 Tahun
Kelas : 2 SD			
1.	Irfan	Laki-laki	7,5 tahun
2.	Hany	Perempuan	8 Tahun
3.	Sheryl	Perempuan	8 Tahun
4.	Ani	Perempuan	7,5 Tahun
5.	Ulul	Laki-laki	8 Tahun
6.	Bima	Laki-laki	8 Tahun
7.	Dafi	Laki-laki	8 Tahun
Kelas : 3 SD			
1.	Fandi	Laki-laki	9 Tahun
2.	Abidah	Perempuan	9 Tahun
3.	Riska	Perempuan	8 Tahun
4.	Sella	Perempuan	9 Tahun
5.	Faizah	Perempuan	9 Tahun

6.	Nia	Perempuan	8 ½ Tahun
Kelas : 4 SD			
1.	Mirza	Perempuan	9 ½ Tahun
2.	Candra	Perempuan	10 Tahun
3.	Dava	Laki-laki	10 Tahun
4.	Fairuz	Perempuan	10 Tahun
5.	Marshel	Perempuan	9 ½ Tahun
6.	Viki	Laki-laki	10 Tahun
7.	Syifa	Perempuan	10 Tahun
Kelas : 5 SD			
1.	Ade Setiawan	Laki-laki	10 Tahun
2.	Fitri	Perempuan	10 ½ Tahun
3.	Nabila	Perempuan	10 ½ Tahun
4.	Vivi	Perempuan	11 Tahun
5.	Febri	Perempuan	11 Tahun
6.	Rahman	Laki-laki	11 Tahun
7.	Vierly	Laki-laki	11 Tahun
8.	Angger	Laki-laki	10 ½ Tahun
9.	Tata	Perempuan	11 Tahun
Kelas : 6 SD			
1.	Mahesa	Laki-laki	12 Tahun
2.	Ramadhany	Laki-laki	12 Tahun
3.	Alan	Laki-laki	11 ½ Tahun
4.	Yoga	Laki-laki	11 ½ Tahun
5.	Wanda	Perempuan	12 tahun

Kelas : 1 SMP			
1.	Hana	Perempuan	12 Tahun
2.	Faris	Laki-laki	13 Tahun
3.	Abdil	Laki-laki	12 ½ Tahun
4.	Adam	Laki-laki	13 Tahun
5.	Anti	Perempuan	12 ½ Tahun
6.	Palupy	Perempuan	13 Tahun
7.	Nanda	Perempuan	13 Tahun
8.	Silfi	Perempuan	13 Tahun
9.	Dinda	Perempuan	12 ½ Tahun
10.	Sitta	Perempuan	13 Tahun
11.	Tya	Perempuan	12 ½ Tahun

g. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 1.5 : jadwal kegiatan LBB AAC Pagesangan Surabaya

No	Kelas	Waktu	Hari
1.	PAUD –TK	18.00 – 19.00 WIB	Senin – jum’at
2.	1 SD / MI	19.00 – 20.30 WIB	Senin – Jum’at
3.	2 SD / MI	18.00 – 19.30 WIB	Senin – Jum’at
4.	3 SD / MI	19.30 – 21.00 WIB	Senin – Jum’at
5.	4 SD / MI (kelas A)	18.00 – 19.30 WIB	Senin – Jum’at

6.	4 SD / MI (Kelas B)	19.30 – 21.00 WIB	Senin – Jum'at
7.	5 SD / MI (Kelas A)	18.00 – 19.30 WIB	Senin – Jum'at
8.	5 SD / MI (Kelas B)	19.30 – 21.00 WIB	Senin – Jum'at
9.	6 SD / MI	18.00 – 19.30 WIB	Senin – Jum'at
10.	1 SMP	19.30 – 21.00 WIB	Senin – Jum'at

Untuk kegiatan belajar mengajar Out Door biasanya di laksanakan pada hari minggu atau hari libur pada pagi pukul 06.00 – selesai di Masjid Agung Al-Akbar Surabaya. Kegiatan OutDoor bias di isi dengan kegiatan belajar dan bermain. Dengan tujuan merekatkan emosional antara tutor dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Adapun kegiatan komunikasi antarpribadi yang dilakukan peserta didik dengan tutor saat di dalam kelas yakni pada jam pelajaran dimulai, di tengah-tengah kegiatan belajar mengajar, dan sesudah kegiatan belajar mengajar.

B. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti. Salah satu tahap penting dalam proses penelitian

adalah kegiatan pengumpulan data, dimana pengumpulan data yaitu menjelaskan dan menjabarkan informasi, fakta dan data-data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan baik dari data primer maupun data skunder. Setelah dikumpulkan, data disusun dan diolah kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Deskripsi data tentang proses komunikasi antarpribadi antara tutor dengan peserta didik di Lembaga Bimbingan Belajar Asha Aruna College Pagesangan Surabaya, yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar

Setiap pukul 17.30 WIB terkadang terlihat beberapa peserta didik sudah datang ke LBB AAC Pagesangan Surabaya. Saat pukul menunjukkan 18.00 WIB seluruh peserta didik dan tutor sudah memasuki ruang kelas paling depan. Dengan menunggu peserta didik yang belum datang sering kali komunikasi antarpribadi mulai terjadi secara tatap muka. Seorang peserta didik yang sudah datang biasanya bertanya terhadap tutornya.

Terkadang juga tutor bertanya satu persatu dari peserta didik yang sudah datang, untuk menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum belajar di LBB AAC Pagesangan.

Seperti yang diungkapkan oleh tutor Tyas

“saya kalau melakukan pendekatan dengan anak saya itu pakek Tanya kenapa kemaren enggak masuk, atau sakit apa kok sampai g

masuk? , terus ya menanyakan kegiatannya di sekolah tadi ngapain aja”

Begitu juga yang diungkapkan dengan tutor Liana

“kalau ingin dekat dengan anak-anak ya saya tanyakan kesukaannya apa, memberikan hadiah pada mereka yang sudah mau nurut atau nilainya paling tinggi di kelas. Kadang juga saling berkomunikasi lewat facebook (FB) dan SMS.”

Hal yang sama disampaikan oleh tutor Feny

“menuruti apa yang mereka mau, memangkunya terus menanyakan kegiatannya sehari-hari, dan memberi hadiah ke anak yang nurut, tapi kadang ya tak kasih semua soalnya masih kelas TK sama kelas 1 jadi rasa iri sering muncul ke anak-anak”

Begitu juga yang disampaikan tutor Umi

“tergantung pribadi anak, karakter anak, pribadi anaknya kayak gimana, karakternya kayak gimana, kalau anaknya pribadi yang butuh waktu khusus untuk melakukan pendekatan atau komunikasi ya biasanya saya lakukan saat diluar waktu les, jadi disitu bisa melakukan pendekatan dengan anak, memberikan semangat masing-masing anak sesuai keinginannya kadang juga berkomunikasi lewat HP (handphone)”

Pendekatan yang dilakukan para tutor banyak merespon mereka menjadi senang dengan para tutornya, seperti yang di ungkapkan oleh wanda

“seneng kalau diperhatikan, biasanya mbak Liana menanyakan kabarku, kalau nerangin juga enak, jadi seneng ama mbak Liana, kadang-kadang juga tak bawaan krupuk (sambil ketawa), jadi gak sungkan (malu) kalau mau tanya pelajaran yang gak paham “

Hal yang sama di ungkapkan oleh Nadin

“ mbak Feny itu baik, cantik, endel, aku suka ditanyain kok gak masuk kemaren, trus bilanginya mbak Feny Kangen loo”

“kalau gak bisa ya Tanya ke mbak Feny”

Abidah juga mengungkapkan hal yang sama:

“mbak-mbaknya baik-baik, suka perhatian, sering nanyai kabar, jadi gak isin (malu) mau tanya pelajaran yang gak bisa”

Setelah pembukaan dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, dan di selingi dengan bertanya-tanya kabar dengan peserta didik. Para tutor sebagian ada yang mengonsep pelajaran yang akan dipelajari nantinya, seperti yang di ungkapkan oleh tutor Umi

“tidak selalu mengonsep, kalau gak tak konsep itu karena saya sibuk kerja sebelumnya, tapi anak-anak tetap saya beri materi selanjutnya setelah materi yang tak kasih kemaren, kadang juga mengonsep dulu, biar saya tau lebih banyak ilmu yang saya punya, takutnya kalau keseringan gak dikonsep bingung jawab saat anak-anak tanya”

Sama seperti yang diungkapkan tutor Liana, dia mengatakan:

“tak konsep, enaknya dikonsep itu tau apa yang akan diajarkan nanti, tapi kadang konsepnya gak berlaku disaat anak-anak pada minta ngerjain PR (Pekerjaan Rumah) yang di kasih dari sekolah”

Begitu juga yang di katakan oleh tutor Tyas

“kadang di konsep kadang gak tak konsep, kalau di konsep itu gampang cara ngajarnya, meskipun anak-anak sudah memiliki buku yang berbeda-beda,tapi saya menyampaikan sesuai ringkasan saya, nanti biar anak-anak mengembangkannya sendiri lewat buku masing-masing.

Namun berbeda dengan tutor Feny, dia menyampaikan:

“jarang tak konsep, soalnya kelas TK sama kelas 1 pelajarannya ya gitu – gitu aja, paling penjumlahan, pengurangan, gambar, tapi tetep menyesuaikan buku paket anak-anak”

2) Komunikasi Intim Antara Tutor Dengan Peserta Didik

Komunikasi intim merupakan komunikasi yang dilakukan antara tutor dengan peserta didik secara tatap muka.

Tidak semua guru mampu mengenal lebih dekat dengan peserta didiknya. Karena jumlah peserta didik yang tidak sedikit. Sehingga guru tidak dapat maksimal dalam melakukan pendekatan terhadap seluruh peserta didik dengan baik. Di lembaga bimbingan belajar Asha Aruna College Pagesangan Surabaya biasanya melakukan komunikasi secara intim dengan peserta didik saat pelajaran berlangsung. Disaat peserta didik tidak paham dengan materi apa yang telah disampaikan tutor, disitulah komunikasi antara keduanya terjalin. Hal ini dapat dilakukan mengingat peserta didik yang setiap kelasnya di batasi 6 anak sehingga dapat terkontrol dengan baik.

*“Disela-sela jam pelajaran yang ada biasanya anak-anak bingung dengan materi yang saya sampaikan, biasanya saya suru maju kedepan terus tak tanyai mana yang gak paham, kadang juga saya yang mendekati mereka”.*⁵⁶

Begitu juga yang diungkapkan tutor Feny

“kalau anak-anak lagi ngerjain soal biasanya yang sudah selesai duluan saya tanyai “.

Terkadang juga tutor mengajak peserta didik untuk pembelajaran outdoor, yang biasanya dilakukan di Masjid Agung Al-Akbar Surabaya.

Manfaat pembelajaran outdoor menurut para tutor adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Hasil wawancara dengan tutor Liana, di kampus UIN Surabaya, 15 Juli 2014

Tutor Liana mengungkapkan

“Pembelajaran di luar kelas itu sangat besar manfaatnya, disamping menghilangkan rasa jenuh anak-anak, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Serta menerapkan metode joyfull, Kontekstual. Joyfull maksudnya adalah pembelajaran yang menyenangkan sedang Kontekstual disini maksudnya memberikan materi sesuai dengan konteksnya baik sesuai dengan lingkungan sekitarnya maupun sesuai dengan peristiwa yang terjadi, dari situ pemikiran anak-anak akan mudah berkembang. Selain itu ngobrol sama murid juga lebih enak, kan kalau diluar kelas tidak ada batas waktu”

Sama juga yang di sampaikan tutor Umi

“pembelajaran outdoor itu bisa bikin happy anak-anak. kan setiap hari berada di dalam kelas saat belajar. Selain itu belajar di luar kelas menghadirkan suasana baru, agar mereka belajar dan lebih peduli lagi dengan lingkungan dan alam, sarana refresing, dan berkreasi, menyatukan hati diantara siswa dan guru”

“mampu menumbuhkan sikap sosial seperti saling menolong dalam penyelesaian masalah yang telah saya sampaikan terhadap teman-temannya. Dan saya bisa mengetahui karakter anak-anak saat di luar kelas, di luar kelas juga lebih muda melakukan komunikasi antara saya dengan murid”

Berbeda dengan tutor Feny

“sebenarnya pembelajaran outdoor itu menyenangkan, tapi Karena murid yang saya pegang masih kelas 1 dan TK, banyak orang tua yang melarangnya. Jadi saya ganti dengan game-game yang gak jauh beda dilakukan tutor lainnya di luar kelas sehingga terjadi interaksi antara saya dengan murid, dan murid dengan murid”

Begitu juga yang di ungkapkan oleh tutor Tyas tak jauh berbeda dengan yang di ungkapkan tutor Feny

“Pembelajaran di luar ruangan itu menghilangkan rasa jenuh anak-anak. Serta mampu meningkatkan keakraban antara tutor dengan murid maupun murid dengan murid”

Adapun jawaban dari para peserta didik

Menurut abidah

“Belajar di luar itu menyenangkan, soalnya diajak jalan-jalan, terus main, ada belajarnya dikit. Kadang ya cerita-cerita tentang keseharian masing-masing dari temanku, kadang juga Tanya-tanya tentang apa yang ak gak paham”

Sedang menurut Wanda siswa yang duduk di kelas 6 mengatakan:

“enak mbak kalau belajar di Masjid Agung, belajar karo (karo) mlaku-mlaku (jalan-jalan) disana itu, juga permainan, dan semua harus ikut main game. Seneng bisa dekat dengan mbak Liana”

Berbeda dengan apa yang dikatakan Nadin

“ gak pernah di ajak jalan-jalan ke masjid agung, soale aku hari minggu pulang ke rumah ibu, klo permainan ya di kelas. Kadang juga nyanyi-nyanyi”.

kegiatan yang dilakukan para tutor LBB AAC pagesangan Surabaya baik di dalam maupun di luar kelas terjadi proses komunikasi antarpribadi sehingga membuat anak-anak bertahan untuk belajar di LBB AAC. Adapun tujuan anak-anak belajar di LBB AAC Pagesangan Surabaya adalah sebagai berikut:

Wanda mengatakan tujuannya belajar di LBB AAC.

“Aku belajar di sini ya biar pinter mbak, Selain itu gurunya baik-baik, belajarnya menyenangkan, kadang mainan, game, jalan-jalan”

Begitu juga yang di ungkapkan oleh Abidah

“saya belajar disini biar nilai ulangan ku naik, kemaren kelas 2 naik trus kenaikan kelas 3 turun, mkanya ibu nyuru aku belajar disini”

Berbeda dengan jawaban anak kelas 1 ini, meskipun itu merupakan bagian dari tujuan seorang anak untuk belajar. Nadin mengatakan demikian:

“naila (teman sekelasnya) belajar disini ya aku ikut, belajar disini lo dekat rumah,”

3) Penggunaan bahasa saat kegiatan berlangsung

Penggunaan bahasa dalam dunia pendidikan menjadi perhatian bagi tutor, Karena bila salah menggunakan bahasa yang kita gunakan akan mempengaruhi perilaku peserta didik. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antara satu tutor dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Seperti yang di ungkapkan oleh tutor Liana:

“ penggunaan bahasa untuk bicara sama peserta didik itu enggak mesti, kadang pakek bahasa Indonesia, kadang juga Bahasa Jawa. Tapi lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia, karena saya dari Tasik jadi g begitu lancar bahasa Jawa. Paling penggunaan bahasa jawa yang biasa saya ucapkan ya iso (bisa), pean (kamu), ojo (jangan) meskipun sedikit yang saya ktahui, tp saya paham ap yang di bicarakan anak-anak”

Hal serupa di ungkapkan oleh tutor Venny

“ ga mesti, saya pakek bahasa apa, tapi paling sering pakek bahasa Indonesia. Soalnya saya ngajar anak kelas TK sama kelas 1. Selain mudah di pahami anak-anak mereka juga harus dibiasakan menggunakan bahasa Indonesia agar bisa menghormati gurunya. Kalau bahasa Jawa mereka masih kasar istilahnya ngoko nggak kromo. Kalau anak kecil dibiasakan ngomong ngoko kan kelihatannya mereka gak menghormati yang orang yang lebih tua”

Tutor Tyas sebagai guru kelas 4 dan 5 mengatakan:

“Saya biasanya kebanyakan pakek bahasa Indonesia, selain mudah dipahami, dan terlihat lebih sopan, tapi kadang-kadang juga pakek bahasa Jawa itu pun kalau lupa harus pakai bahasa Indonesia, tapi biasanya juga pakek bahasa Jawa pas lagi sharing ama anak-anak. Kan kalau pakek bahasa Jawa terlihat lebih akrab”

Tutor Umi mengatakan berbeda.

“Saya kadang pakai bahasa Indonesia, kadang juga pakai bahasa Jawa, kadang juga pakai bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Indonesia biasanya saat kegiatan berlangsung, tpi kadang juga tak campur pakai bahasa Jawa, kalau bahasa Inggris itu biasanya tak gunakan saat pelajaran Bahasa Inggris, di kelas 1 SMP saya terapkan banyak belajar bahasa Inggris jadi kadang bicara pun menggunakan bahasa Inggris”

Sedangkan pendapat para peserta didik dalam penggunaan bahasa untuk menyampaikan pesannya adalah sebagai berikut:

Abidah mengatakan

“pakek bahasa jawa campur bahasa Indonesia, soale gampang pakek basa Jawa”

Hal sama yang di ungkapkan oleh Wanda

“seringnya bahasa Jawa, klo basa (bahasa) Indonesia jarang. Kebiasaan basa (bahasa) Jawa, lebih lancar ngomongnya”

Hal ini berbeda dengan yang di ungkapkan Nadin

“pakek basa (bahasa) Indonesia. Kalau pakek basa Jawa dihukum sama mbak Feny. Tapi kadang –kadang pakek basa jawa kalu ngomong sama teman ku”

4) Menciptakan Kesan Baik Terhadap Peserta Didik

Usia anak-anak merupakan usia dimana mereka meniru perilaku orang yang dianggapnya lebih dewasa, lebih tau tentang segala hal. Entah dari cara mereka menatap muka, cara bersikap, dan cara berpakaian.

Dalam LBB AAC Pagesangan Surabaya memberikan aturan terhadap para tutor untuk bersikap sopan terhadap peserta didik karena itu akan menjadi teladan bagi mereka.

Seperti yang di ungkapkan oleh tutor Liana

“aturan disini emang suru pakaian rapi, tapi tanpa disuru juga pakaian saya gak ada yang nyapret ato kelihatan aurotnya. Gurunya disuru pakek baju kayak gini itu biar terlihat serius mengajar, kalau tutornya aja pakaiannya gak rapi trus wajahnya gak semangat pasti anak-anak ikutan gak semangat, ngomongnya juga harus dijaga, gak boleh ngomong kasar, mimik wajah juga harus terlihat semangat, ceriah, biar anak-anak ikut semangat”

Hal tersebut sependapat diungkapkan oleh tutor Feny

“saya biasanya pakainnya ya pakek rok trus ama pakek jas, soalnya habis ngajar TPQ langsung ngajar di LBB kan seragamnya TPQ pakek jas, dari pada gonta-ganti pakaian. Sebelumnya juga di kasih tau aturannya harus pakai pakaian rapi ya saya pakek baju ini,(kebetulan pakai baju jas) tapi kadang juga pakek kaos itu pun kaosnya panjang dan gak nyapret. Pakek pakean rapi itu akan menjadi contoh buwat anak-anak mbak apalagi saya ngajarnya anak kelas TK ama kelas 1, ngomong pun juga harus hati-hari biar gak ditiru”

Dan yang diungkapkan oleh Tutor Tyas

“kadang pakek rok, kadang pakek celana, kadang pakek jaket, kaos, atau blous, terserah yang aku pakek yang penting masih terlihat rapi dan gak kelihatan aurotnya atau nyapret di tubuh,selain pakaian rapi cara bicara, cara menunjukkan wajah saat mengajar harus diperhatikan kan itu mempengaruhi kegiatan belajar ”

Begitu juga yang di ungkapkan oleh tutor Umi

“emang jadi aturan disini untuk pakek baju yang rapi, tapi kadang-kadang saya pakek kaos, sama celana levis, tapi kaosnya besar, levisnya juga gak ngepres kaki, ngomong juga di jaga, suara lantang, wajah yang semangat, terus ceria, itu faktor agar belajarnya tidak membosankan, dan bisa membawa anak-anak semangat juga dalam belajar”

Aturan menggunakan pakaian rapi juga diterapkan kepada seluruh peserta didik di LBB AAC Pagesangan Surabaya. Seperti yang telah disampaikan oleh wanda:

“dulu bebas mau pakek baju apa pokoknya gak kelihatan dengkulnya (lutut), tapi semenjak banyak arek-arek (teman-teman) yang pakek baju cekak (pendek) akhirnya di kasih aturan gak boleh pakek baju di atas dengkul (lutut) harus di bawah lutut. Tapi aku sering pakek juba soale habis ngaji”

“Seneng lah kalau lihat guru-gurunya pakek baju rapi, guru-gurunya juga semangat-semangat, ya aku ikut-ikutan semangat, suka bercanda lagi tutornya”

begitu juga yang diungkapkan oleh Abidah

“disuru pakek baju yang sopan, aku biasanya pakek kaos sama celana levis, kalau gak ya pakek baju miki mouse (baju kaos lengan panjang dan celana panjang)”

“Tutornya sering kelihatan ceriah, suka bercanda, jadi semangat les mbak, gak suka marah-marah, paling kalau rame aja baru marah”

Nadin juga mengatakan

“pakek baju bagus, tapi gak boleh cekak, tapi kadang-kadang pakek cekak (pendek) la bajuku kayak ngene e”

“Mbak Feny, Mbak Liana, semuanya ceriah wajahe (wajahnya), jadi semangat kalau les disini.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti sajikan di atas dapat di ambil kesimpulan, bahwasannya LBB AAC Pagesangan Surabaya memiliki komunikasi yang baik antara tutor dengan peserta didik, proses komunikasi antarpribadi dapat berjalan dengan lancar baik didalam ruangan maupun diluar ruangan. Selain komunikasi yang baik memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik merupakan suatu tugas dari para tutor-tutornya.